

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah MI NU Istiqlal

Madrasah Ibtidaiyah NU Istiqlal Ploso Jati Kudus terletak di Jl. H Mayor Basuno no. 177 Kudus yang memiliki ciri khas pendidikan agama Islam, yang berdiri sejak 18 Agustus 1961 dengan nama MWB (Madrasah wajib belajar). Kemudian pada tahun 1966 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyyah (MI) setelah supersemar. Pada tahun 1972 berubah kembali menjadi SD Istiqlal karena diharapkan siswa yang lulus dari SD Istiqlal dapat melanjutkan ke sekolah umum, PGA/pondok pesantren dan ujiannya menginduk ke SD 4 Ploso Jati Kudus. Berdasarkan SK dari 3 Menteri yaitu menteri Agama, menteri dalam negeri dan menteri pendidikan/budaya yang isinya bahwa sekolah-sekolah Islam pada tingkat dasar untuk penyeragaman diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan ujian negaranya disentralkan pada tahun 1975 dan pada tahun 1976 kembali lagi menjadi MI Istiqlal sampai sekarang. Pada tahun 1982 dibentuklah yayasan yang terdiri dari MI Istiqlal, SMP Istiqlal, RA Istiqlal dan tahun 2000 TPQ Istiqlal.

#### 2. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah

- |                             |                                   |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Madrasah            | : MI NU Istiqlal                  |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 111233210071                    |
| c. Alamat                   | : Jl.H Mayor Basuno No. 177 Kudus |
| d. Tahun Berdiri            | : 1961                            |
| e. Status                   | : Swasta                          |
| f. Nama Kepala Madrasah     | : H Zaenuri, S.Pd.I               |
| g. Terakreditasi            | : A (Sangat Baik) <sup>1</sup>    |

#### 3. Letak Geografis MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

- a. Letak daerah

Madrasah yang terletak di Jl. H Mayor Basuno No. 177 Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

- b. Batas areal
    - 1) Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
    - 2) Sebelah Utara : Masjid Istiqlal
    - 3) Sebelah Timur : Sungai Gelis
    - 4) Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
  - c. Luas wilayah
    - Luas bangunan seluruhnya : 450 m<sup>2</sup>
    - Jumlah tanah yang dimiliki : 400 m<sup>2</sup>
    - Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 850 m<sup>2</sup>
- 4. Visi dan Misi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.<sup>2</sup>**
- a. Visi
 

Terwujudnya Madrasah sebagai pusat sebagai pusat pembelajaran yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam mutu dan santun dalam perilaku.<sup>3</sup>
  - b. Misi
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi dan mutu.
    - 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan agama islam
    - 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.<sup>4</sup>
  - c. Tujuan
    - 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
    - 2) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat siswa
    - 3) Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
    - 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

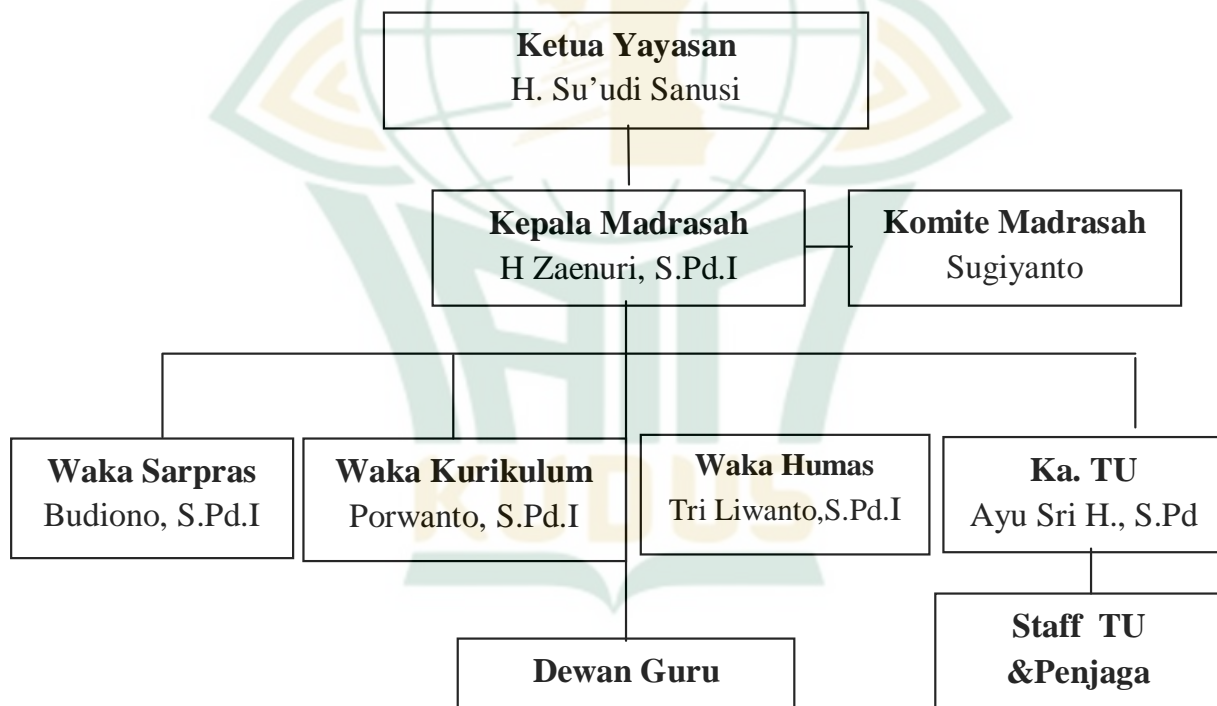
<sup>5</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

## 5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>6</sup>**



<sup>6</sup> Dikutip dari papan struktur organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

## 6. Keadaan Guru dan karyawan

Guru dan karyawan mempunyai ruang lingkup dan beban kerja yang disesuaikan professional serta karakteristik masing-masing. Tugas- tugas tersebut dituangkan dalam SK Pembagian tugas mengajar tahun pelajaran 2018/2019. Untuk merespon dinamika pendidikan formal yang selalu bergerak maju, maka kami juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan cakrawala pandang yang lebih luas melalui berbagai media.

Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus mempunyai 12 orang guru, 7 orang sebagai guru kelas, 5 guru mata pelajaran, pendidik yang sudah Stratifikasi 6 orang, stratifikasi inpassing 2 orang lainnya masih honorer yang terdiri dari pendidik laki-laki ada 1 orang dan pendidik perempuan ada 6 orang sedangkan karyawannya ada 2 orang. Seluruh Sumberdaya yang mengajar dan bekerja di MI NU Istiqlal telah berpendidikan S1 dan ada 1 tenaga pendidik yang belum mempunyai gelar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pola pengajaran dan pendidikan di MI NU Istiqlal Kudus. Adapun data keadaan tenaga pendidik dan karyawan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dapat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>7</sup>**

No	Jabatan / Nama	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Madrasah Zaenuri, S.Pd.I	Kepala MI	S.1 Tarbiyah
2.	Guru Kelas (7 orang) 1. Porwanto, S.Pd.I 2. Tri Liwanto, S.Pd.I 3. Eka Damayanti, S.Pd. 4. Febrilia Nurhayati, S.Pd.I 5. Sriyatun, S.Pd.I 6. Yazidah, S.Pd.I 7. Sri Handayani, S.Pd.I	Guru Guru Guru Guru Guru Guru Guru	S.1 Tarbiah S.1 Tarbiah PGSD S.1 Tarbiah S.1 Tarbiah S.1 Tarbiah S.1 Tarbiah
3.	Guru Mata Pelajaran		

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus pada tanggal 18 desember 2017.

	1. Zaenuri, S.Pd.I	Guru	S.1 Tarbiah
	2. Budiono, S.Pd.I	Guru	S.1 Tarbiah
	3. Syarifuddin, S.Pd.I	Guru	S.1 Tarbiah
	4. Zuliana Rahmawati, S.Pd.I	Guru	S.1 Tarbiah
	5. Ayu Sri Handayani, S.Pd.SD	Guru	S.1.PGSD
4.	Guru Ekstra Kurikuler		
	1. Ayu Sri Handayani, S.Pd.SD	Pramuka	S.1.PGSD
	2. Ahmad	Pencak	SMU
	3. Yuningsih	Silat	SMU
	4. Munti'ah	Komputer	MA
	5. Bagong	Qiro'ah	SMU
	6. Ahmad Thoha	Drum	MA
5.	Staf Tata Usaha	Band	
	1. Ayu Sri Handayani, S.Pd	Rebana	PGSD
6.	Perpustakaan		
	1. Ajrina		SMU
7.	Karyawan		
	1. Bobby		SMU
	2. Sri		SMU

### 7. Keadaan Siswa

Siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus berjumlah cukup banyak, karena MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama' yang ada di ploso. Jumlah siswa kelas I adalah 31 siswa, kelas II adalah 23 siswa, kelas III adalah 28 siswa, kelas IV adalah 25, kelas V adalah 32, kelas VI adalah 24 Jadi jumlah semua siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus adalah 163 siswa. Adapun data siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
Keadaan Siswa-Siswi MI NU Istiqlal PLoSo Jati Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>8</sup>

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	16	31
2	II	12	11	23
3	III	16	12	28
4	IV	11	14	25
5	V	18	14	32
6	VI	11	13	24
	JUMLAH	83	80	163

#### 8. Sarana Prasarana MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yaitu ruang kelas, ada 6 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa, selain belajar di dalam kelas, siswa juga dapat belajar di perpustakaan. Masjid yang dekat madrasah adalah tempat yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena dapat digunakan untuk melatih Akhlaq dengan cara selalu beribadah. Setiap hari masjid tersebut digunakan untuk sholat jamaah dhuhur.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya data Sarana dan Prasarana yang ada di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dapat dilihat dilampiran.

#### 9. Kurikulum di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Kurikulum yang digunakan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) yang isinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus pada khususnya dan Kabupaten Kudus pada umumnya tanpa mengurangi Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KTSP untuk kelas II, III, V, VI dan Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Pada program pendidikan di MI dan yang setara jumlah jam

<sup>8</sup> Dikutip dari dokumentasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 18 Desember 2017.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 2 Januari 2018., jam 07.30-12.00 WIB.

pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 35 menit. Jenis Program ini meliputi : 9 mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dan 1 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri. Untuk muatan lokal NU Istiqlal Ploso Jati Kudus mengikuti ketentuan dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Selain hal tersebut di atas, di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus melakukan penambahan jam pelajaran untuk siswa kelas IV-VI sebanyak 6 jam pelajaran dalam satu minggu. Penambahan ini dialokasikan untuk muatan lokal (mulok), terdiri muatan lokal kabupaten berupa bahasa Inggris (2 Jam Pelajaran), muatan lokal provinsi berupa bahasa Jawa (2 Jam Pelajaran), dan muatan lokal madrasah berupa Ke NU an (2 Jam Pelajaran),

## **B. Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Data tentang Penerapan pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Ajaran 2017/2018**

Pembelajaran di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, setelah itu melakukan do'a bersama dan membaca asmaul husna bersama-sama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiono, selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal termasuk pada mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa ya mas. Alokasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ialah 2 jam pelajaran x 35 menit atau 70 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.10 WIB.”<sup>11</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, tidak berbeda dengan sekolah lainnya. Sebelum

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2018, jam 07.00-08.30 WIB.

<sup>11</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, transkrip.

pertemuan dengan siswa di dalam kelas, Bapak Budiono terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sebelumnya beliau harus membuat RPP dahulu, dengan membuat RPP dahulu secara tidak langsung guru sudah menyiapkan metode dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya dan dalam penerapan mengajarnya untuk melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak tidak banyak peraga tapi pelaksanaan ilmunya banyak etikanya .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiono, selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar yang saya lakukan yaitu terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan didalam penerapan mengajar saya tidak banyak peraga tapi pelaksanaan ilmu aqidah akhlak banyak menerangkan tentang etikanya.”<sup>12</sup>

Menurut Bapak H zaenuri selaku kepala sekolah MI NU Istiqlal menyatakan”Kebijakan dari saya selaku kepala sekolah adalah seorang guru sebelum mengajar harus memikirkan sebuah rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebagai pegangan agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien”.<sup>13</sup>

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari departemen agama, kurikulum kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum K-13 sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP.

---

<sup>12</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Zaenuri, Wawancara oleh penulis, Senin 8 Januari 2018, Wawancara 2, transkrip.



Menurut Bapak Porwanto selaku waka kurikulum menyatakan bahwa "kurikulum di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan kurikulum dari departemen agama kurikulum kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum k-13 dan kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP".<sup>14</sup>

Menurut Bpk H Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI NU Istiqlal menyatakan "bahwa setiap guru harus menggunakan kurikulum yang digunakan di MI NU Istiqlal karena kurikulumnya mengikuti kurikulum dari departemen agama, kurikulum kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum k-13 dan kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP".<sup>15</sup>

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan mata pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, yakni dengan memasukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a. Standar Kompetensi : Membiasakan Akhlaq terpuji.
- b. Kompetensi Dasar : Membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa, pelaksanaan pengajaran di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus meliputi pelaksanaan kegiatan Guru dan kegiatan siswa. Adapun untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi Akhlaq Terpuji kelas VI meliputi langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Porwanto, wawancara oleh penulis, Senin 8 Januari 2018, Wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Zaenuri, Wawancara oleh penulis, Senin 8 Januari 2018, Wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bp Budiono, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V1 MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 06. Januari 2018.

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2018, jam 07.00-08.30 WIB.

a. Kegiatan Guru

- 1) Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan memberi salam kepada murid dan murid menjawab serempak kemudian mengajak berdoa bersama-sama sebelum mulai pembelajaran setelah itu menanyakan peserta didik yang tidak masuk .
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran untuk memunculkan daya tarik peserta didik kemudian menyuruh peserta didik memilih satu kata, ungkapan, pertanyaan yang berkaitan dengan Akhlaq terpuji, setelah itu guru meminta kepada peserta didik mengungkapkan jawaban atau penjelasan singkat tentang kata, ungkapan dan gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan cerita tentang nilai moral dan di dalam cerita tersebut terdapat suatu masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Dan sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan klarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam materi Akhlaq Terpuji. Serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa dan memberikan tugas (pekerjaan rumah).

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan siswa antara lain: 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran, 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting, 3) Menanyakan materi yang belum dipahami, 4) Menjawab pertanyaan guru, 5) Menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, 6) dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.<sup>18</sup>

Situasi pembelajaran didalam kelas di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menyenangkan karena setiap pertemuan mata pelajaran aqidah akhlak diawali dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Bapak Budiono, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa "Situasi Pembelajaran yang berlangsung selama ini didalam kelas itu menyenangkan, karena setiap pertemuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq saya awali

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2018, jam 07.00-08.30 WIB

dengan membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya dan peserta didik dapat berinteraktif dengan gurunya, Cuma yang membuat kesulitan yaitu ketika menerangkan tentang hal-hal yang ghoib seperti adanya syaitan hanya bisa diumpamakan dengan sifat manusia.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ririn Ristiani selaku siswa kelas VI MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa

“Persiapan yang saya lakukan didalam kelas sebelum pembelajaran aqidah akhlak mulai yaitu dengan menyiapkan buku paket dan LKS Aqidah Akhlaq saya baca ulang dulu walaupun malamnya sudah saya baca materi yang akan disampaikan oleh guru supaya nanti ketika guru menyampaikan saya bisa mengikuti apa yang disampaikan guru karena materi yang ada didalam mapel Aqidah Akhlaq sangatlah penting dan saya nyaman apabila guru menggunakan pembelajaran tematik yang digunakannya karena dengan menggunakan pembelajaran tematik saya lebih faham dan menambah pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki akhlaq dan berguna untuk kita dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajarannya sangat menyenangkan.”<sup>20</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang di terapkan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan pembelajaran tematik dan dikombinasikan dengan pembelajaran biasa dengan menggunakan beberapa metode campuran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan agar menjadikan siswa lebih mendalami nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan bersosialnya. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak budiono, bahwa:

---

<sup>19</sup> Budiono , wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Ririn Ristiani, wawancara oleh penulis , Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

“Pembelajaran yang saya terapkan adalah pembelajaran tematik dan saya kombinasikan dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh khususnya keterampilan berpikir dan bersosial. Selain menggunakan pembelajaran tematik saya juga mengkombinasikan dengan pembelajaran biasa menggunakan metode campuran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dll.”<sup>21</sup>

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus membuat guru membiasakan siswa dengan suatu tugas – tugas pada setiap pertemuannya. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku LKS atau buku-buku pendamping lainnya, Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor.<sup>22</sup> Pada setiap tugas yang diberikan pada siswa itu bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Bp Porwanto “pencapaian tujuan kompetensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus bukan hanya siswa aktif dan kreatif dalam belajarnya tapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang sesuai dengan karakter islami seperti hormat kepada guru, bertutur kata yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan lain-lain”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis , sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>22</sup> Hasil observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 10 Januari 2018 , jam 07.30-12.00 WIB.

<sup>23</sup> Porwanto, wawancara oleh penulis, Senin 08 Januari 2018 , Wawancara 3, Transkrip.

Bapak Budiono selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus mengungkapkan bahwa pencapaian tujuan kompetensi saya berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum yang ditargetkan harus selesai mas. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran  $\times$  35 menit setiap satu kali pertemuan, walaupun alokasi waktu tersebut kurang cukup mas saya benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dan kreatif dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan kreatif yang berguna untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan bersosialnya.

Pembelajaran Tematik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus biasanya dilaksanakan melalui 5 fase sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Fase Awal / Apersepsi

Bapak Budiono melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan salam dan membaca Asmaul Husna, dan do'a – do'a harian. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai apersepsi. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi secara lebih lanjut.

---

<sup>24</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis , Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>25</sup> Hasil Observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, jam 11.00-12.00 WIB.

b. Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

- 1) Pengertian Tanggung jawab
- 2) Pengertian adil dan bijaksana

Tugas yang diberikan guru kepada siswa ialah disuruh membaca referensi dari buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran.

Bapak Budiono memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari.

c. Fase Pelaksanaan Kegiatan Inti

Guru menguraikan materi dan memanfaatkan media pembelajaran berupa buku teks aqidah akhlak kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang materi tersebut dan guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta peserta didik dengan lingkungan, guru dan sumber belajar lainnya.

d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut, dan para siswa bertugas untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Bentuk pertanggung jawaban tugas siswa berupa hasil pemikiran dari hasil diskusi dan memberi solusi terhadap masalah dalam diskusi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya fase pertanggung jawaban ini maka siswa dapat melatih keterampilan berpikir dan keterampilan bersosialnya.

e. Fase Refleksi/Klarifikasi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh siswa pada fase ini. Bapak Budiono memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak

lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan. Guru memberikan klarifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan, dan memberikan klarifikasi nilai kepada siswa.

Evaluasi dalam penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung setelah pembelajaran selesai dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada siswa secara keseluruhan, dan pada tes tengah dan akhir semester.<sup>26</sup>

*Pertama*, guru melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap siswa ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. menyebutkan bahwa proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung siswa yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, ketika pembelajaran berlangsung.<sup>27</sup>

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan – pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada siswa secara keseluruhan. Menurut guru, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi – materi yang telah dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu guru dalam melakukan tindakan – tindakan lanjutan apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu guru menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>27</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>28</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018. Wawancara 1, Transkrip.

*Kedua*, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran terpadu biasa dilakukan bapak budiono dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal – soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.<sup>29</sup>

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi guru hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.<sup>30</sup>

## **2. Data tentang Penerapan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Yang Dimiliki Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Penerapan keterampilan berpikir dan bersosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosialnya siswa.

Bapak Budiono selaku pendidik menjelaskan bahwa keterampilan berpikir cukup meningkat tapi ada beberapa siswa ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan dan mengklarifikasi materi yang sudah disampaikan oleh guru terkadang terlihat masih kurang lengkap. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih kesulitan dalam memahaminya. Untuk keterampilan bersosialnya sangat meningkat dalam prakteknya setiap hari senin dan kamis ada infaq untuk kepentingan social, infaq tersebut digunakan untuk menengok siswa yang sedang sakit dan keperluan kelas. Menurut beliau

“Keterampilan berpikir siswa cukup meningkat tetapi ada beberapa siswa ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan dan mengklarifikasi materi yang sudah disampaikan terkadang terlihat masih kurang lengkap. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada yang kesulitan untuk memahaminya.

---

<sup>29</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>30</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, jam 11.00-12.00 WIB.



Untuk keterampilan bersosialnya sangat meningkat dalam prakteknya setiap hari senin dan kamis ada infaq untuk kepentingan social, untuk infaq tersebut digunakan untuk menengok siswa yang sakit dan keperluan kelas seperti membeli sapu, sulak dan lain-lain.”<sup>31</sup>

Ririn Ristiani menyatakan bahwa keterampilan berpikir dan bersosial dalam proses pembelajaran dikelas setelah materi pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan siswa dapat mengikuti ketika diberi tugas dan bersosialnya anak-anak setiap hari senin dan kamis dibiasakan untuk berinfaq.<sup>32</sup>

Keterampilan Berpikir dan bersosial siswa menggunakan pembelajaran tematik di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus bisa diketahui dari tingkah laku siswa, ucapan-ucapan sehari-hari didalam kelas dan dari hasil evaluasi pembelajaran setelah materi pembelajaran disampaikan.

Bapak Budiono menyebutkan bahwa untuk mengetahui keterampilan berpikir dan bersosial dengan menggunakan pembelajaran tematik yaitu kalau keterampilan bersosial bisa melihat tingkah laku maupun ucapan sehari-hari dari siswa didalam kelas seperti ketika berbicara kepada orang tua, guru maupun dengan temannya sendiri, kalau keterampilan berpikir bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran setelah materi pembelajaran disampaikan.<sup>33</sup>

Menurut Ririn Ristiani selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa”setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak saya dapat mengikuti proses evaluasi dengan baik mas setelah materi pembelajaran disampaikan pada akhir pembelajaran karena disetiap pembelajaran bapak guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah pembelajaran selesai”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>32</sup> Ririn Ristiani, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>33</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, jam 07.00-08.30 WIB.

<sup>34</sup> Ririn Ristiani, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

### 3. Data tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan karena setiap materi Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi.

Menurut Abd Kadir dalam bukunya pembelajaran tematik menyebutkan bahwa setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran terpadu, maka ia harus memilih salah satu atau beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam masalah- masalah yang akan dihadapi oleh anak didik dengan tidak melanggar prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.<sup>35</sup>

Bapak budiono menyebutkan bahwa strategi pembelajaran tematik yang saya terapkan dalam mengajar melalui pengalaman belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, kalau didalam kelas adalah saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan karena setiap materi yang saya ajarkan mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi, dan masalah-masalahnya contoh seperti materi tentang kiamat baik kiamat kecil maupun besar saya perlihatkan proyektor karena dengan memperlihatkan langsung dengan proyektor anak bisa mengetahui apa yang dinamakan dengan kiamat kecil dan kiamat besar kalau diluar kelas dengan mengunjungi objek studi seperti terjadinya kiamat kecil yaitu telah terjadi gempa, tanah longsor dan lain-lain.<sup>36</sup>

Strategi dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sebagian besar siswa dan siswi dapat menerima materi-materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh gurunya.

---

<sup>35</sup> Abd Kahar, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 118.

<sup>36</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

Bapak budiono menyatakan bahwa strategi pembelajaran tematik yang saya terapkan dalam mengajar sebagian besar siswa-siswi dapat menerima dan memahaminya dibuktikan dengan evaluasi setelah pembelajaran selesai dengan memberi pertanyaan kepada siswa-siswi dan sebagian besar dari mereka dapat menjawab materi yang disampaikan dalam pembelajaran tadi.<sup>37</sup>

Menurut Ririn Ristiani siswa kelas VI menyebutkan bahwa” Alhamdulillah mas saya bisa mengikuti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru karena materi yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran Aqidah Akhlaq itu dapat merubah akhlak kita menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

Aplikasi dari materi-materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus siswa dan siswi dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari sebatas kemampuan keterampilan berpikir dan bersosial.

Menurut Bpk budiono bahwa” materi-materi Aqidah akhlak yang saya sampaikan dalam pembelajaran siswa-siswi dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tapi sebatas dengan kemampuan berpikir dan bersosialnyanya karena setiap siswa dan siswi mempunyai keterampilan berpikir yang berbeda beda”.<sup>39</sup>

Ririn Ristiani selaku siswa kelas VI menyatakan bahwa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:” Alhamdulillah bisa mas... karena kita sudah diberi pengetahuan oleh guru bagaimana kita berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan terhadap semua orang”.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>38</sup> Ririn Ristiani, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>39</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>40</sup> Ririn Ristiani, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 4, Transkrip.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No.20 Tahun 2003).<sup>41</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang ada di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan memberikan pengarahan kepada semua guru agar dalam mengajar harus ikhlas, tulus dan disiplin dalam mengajar karena pada saat ini semua guru dituntut untuk lahir dan batin dalam mengajar serta mengatur administrasinya sehingga sekolah menjadi tertib dan bagus.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala sekolah H Zaenuri, S.Pd.I menyatakan bahwa” usaha saya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu dengan memberikan pengarahan kepada semua guru harus dengan niat tulus, ikhlas dan disiplin dalam mengajar karena pada saat ini semua guru dituntut untuk niat lahir dan batin dalam mengajar serta yang saya lakukan juga dengan mengatur administrasinya agar kualitas pendidikan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menjadi tertib dan bagus”.<sup>42</sup>

Pembelajaran adalah proses dasar dari pendidikan oleh karena itu pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak seperti yang dinyatakan oleh Bpk Budiono, bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus termasuk mata pelajaran yang alokasi waktu pada mata pelajaran ialah 1 jam pelajaran x 35 menit tiap kali

---

<sup>41</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 20013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

<sup>42</sup> Zaenuri, Wawancara oleh penulis, Senin 08 januari 2018, Wawancara 2, Transkrip.

pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 07.35 WIB. Pembelajaran yang berlangsung selama ini itu menyenangkan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, karena setiap pertemuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq guru menggunakan strategi pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya.<sup>43</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Aqidah Akhlaq yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan bersosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas, guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa.

Menurut Bpk Porwanto selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak upaya yang harus saya lakukan adalah menunjuk pengampu mata pelajaran aqidah akhlak yang professional yang sesuai dengan jurusannya, guru harus menyediakan buku paket

---

<sup>43</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>44</sup> Budiono, , Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018 Wawancara 1, Transkrip.

dan Lks yang cukup dan menyediakan waktu pembelajaran yang cukup.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku – buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa situasi kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk siswa yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran Aqidah Akhlaq, siswa menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar siswa dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.

Kemampuan individu tidak lahir dengan sendirinya tetapi dilahirkan melalui tatanan kehidupan masyarakat. Tatanan kehidupan di lembaga pendidikan secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Praktik pembelajaran di lembaga pendidikan belum secara serius dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sah untuk memberikan peluang siswa agar mempunyai beberapa keterampilan khususnya keterampilan berpikir dan keterampilan bersosial . Sebagian besar praktik pembelajaran dengan menggunakan intuisi atau berdasarkan pengalaman sejawat.

Bertolak dari pemikiran itu, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup.<sup>46</sup> Hal itu kemudian memunculkan sebuah strategi pembelajaran terpadu yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial. yaitu siswa dapat belajar dengan cara

---

<sup>45</sup> Porwanto, Wawancara oleh penulis, Senin 08 januari 2018, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), 108.

menggunakan pendekatan pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman belajar didalam kelas atau diluar kelas.

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* untuk mendapatkan pengalaman belajar didalam kelas yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan interaksi antara siswa dan sumber belajar sedangkan pengalaman diluar kelas dilakukan dengan jalan mengunjungi objek studi yang berada diluar kelas.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembelajaran tematik melakukan pendekatan melalui pengalaman belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas Sesuai yang disampaikan oleh Bp Budiono selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VI.<sup>48</sup>

Dengan pengalaman belajar tersebut, siswa tidak disuruh hanya menghafal materi, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan dalam kehidupannya sendiri. Siswa tidak dipilhkan mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian, siswa semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri.

Berpikir merupakan kemampuan berpikir rasional tentang sesuatu untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik. Pemahaman materi itu sendiri adalah siswa dapat menangkap sejauh mana dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

---

<sup>47</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 187.

<sup>48</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

Berdasarkan hasil observasi, proses penerapan mengajar dengan menggunakan pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sudah didukung dengan fasilitas – fasilitas dan media belajar yang lengkap sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, Laboratorium, masjid madrasah dan LCD proyektor walaupun cuma terbatas jumlahnya.<sup>49</sup>

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Aqidah Akhlaq yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan akhir mata pelajaran Aqidah akhlaq adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan

---

<sup>49</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, di laksanakan pada tanggal 18 April 2016, jam 07.00-08.30 WIB.

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 24.



setiap pendidik haruslah memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dapat berkualitas sesuai dengan tujuannya.

Proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuannya yaitu proses pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik memiliki karakter yang islami.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Porwasnto, S.Pd.I , selaku Waka Kurikulum.:

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkualitas sesuai dengan tujuannya diharapkan guru bisa merubah karakter anak yang memiliki karakter yang sesuai dengan karakter islami bukan hanya menyampaikan saja guru harus bisa memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang disampaikan di dalam kelas itu harus bisa di aplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berkata yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, terbiasa sholat berjamaah.”<sup>51</sup>

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Kegiatan Pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, untuk menguatkan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu : 1) Berpusat pada peserta didik, 2)

---

<sup>51</sup> Porwanto, Wawancara oleh penulis, Senin 08 Januari 2018, Wawancara 3, Transkrip.

Mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.<sup>52</sup> Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan pendidik dalam penerapan pembelajaran terpadu dalam meningkatkan ketrampilan berpikir dan bersosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal pada UTS serta UAS termasuk tes tertulis.

## **2. Analisis tentang Penerapan Keterampilan Berpikir dan Bersosial Yang Dimiliki Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Penerapan keterampilan berpikir dan bersosial siswa dengan menggunakan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, tentu tidak lepas dari seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak karena seorang guru yang telah membuat pembelajaran aqidah akhlak menjadikan seluruh siswa nyaman mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa siswa mengaku nyaman apabila guru menggunakan pembelajaran yang digunakan gurunya, karena pembelajarannya sangat menyenangkan, memberikan banyak pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial. Maka untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat nyaman dan menyenangkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengutip dari De Decce dan Grawford bahwa ada 4 fungsi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan keterampilan berpikir dan bersosial dengan menggunakan pembelajaran terpadu cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosialnya karena dalam prakteknya keterampilan berpikirnya selama ini cukup meningkat tapi ada beberapa siswa ketika diberikan tugas setelah materi disampaikan terkadang terlihat masih kurang lengkap. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada yang belum paham terhadap beberapa materi dan untuk keterampilan bersosialnya sangat meningkat dalam prakteknya setiap hari senin dan kamis ada infaq untuk kepentingan social, infaq tersebut digunakan untuk menengok siswa yang sedang sakit dan keperluan kelas serta keterampilan bersosial bisa dilihat dari tingkah laku maupun ucapan sehari-hari dari siswa didalam kelas seperti ketika berbicara kepada orang tua, guru maupun dengan temannya sendiri, kalau keterampilan berpikir bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran setelah materi pembelajaran disampaikan. maka dari itu keterampilan berpikir dan bersosial dengan menggunakan pembelajaran tematik dapat dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari dan evaluasi pembelajaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial pada siswa dengan cara memberikan tugas setelah penyampaian materi, dan selanjutnya ada beberapa pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Adanya jawaban dari siswa tersebut sehingga keterampilan berpikir dan bersosialnya dapat meningkat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sudah masuk dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial, dari pembelajaran tersebut ketika siswa diberikan tugas melihat proyektor yang ada hubungannya tentang materi, mereka dapat melihat dan menganalisis materi tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 135.

<sup>54</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>55</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Transkrip.

### 3. Analisis tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir dan Bersosial pada mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Penerapan strategi pembelajaran tematik di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah seorang guru harus mempunyai sebuah strategi untuk mengajar walaupun berbeda beda dalam menggunakan strategi disetiap materi yang diajarkan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir dan bersosial dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus dilaksanakan pendidik melalui 5 (lima) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:<sup>56</sup>

#### a. Fase Awal / Apersepsi

Bpk Budiono melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Asmaul Husna, dan do'a – do'a harian. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai apersepsi. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi secara lebih lanjut.

#### b. Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

- 1) Pengertian tanggung jawab
- 2) Pengertian adil dan bijaksana

Tugas yang diberikan Guru kepada siswa ialah disuruh membaca refrensi dari buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran.

Bpk Budiono memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh dari

---

<sup>56</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI MI NU Istiqlal Ploso Kudus, di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, jam 07.30-12.00 WIB.

materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari.

c. Fase Pelaksanaan Kegiatan Inti

Guru menguraikan materi dan memanfaatkan media pembelajaran dengan melihat teks pada materi aqidah akhlak kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis dan menjelaskan apa yang dibacanya tadi. Dimana materi tersebut terkandung didalamnya harus dibahas dan dianalisis oleh para siswa. Bahasan dan analisis tersebut merupakan hasil dari pemikiran para siswa.

d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tadi, dan para siswa bertugas untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa hasil pemikiran yang merupakan bahasan dan analisis dari materi yang disampaikan oleh guru, pengumpulan lembar kerja siswa dan analisis (portofolio). Dengan adanya fase pertanggungjawaban ini maka siswa dapat melatih keterampilan berpikir dan bersosial siswa.

e. Fase Refleksi/Klarifikasi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh siswa pada fase ini. Bpk Budiono memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.

Suatu pembelajaran seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan mudah dan difahami oleh peserta didik dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik agar bisa menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri maka guru harus mempunyai strategi agar dalam menyampaikan materi- materi dapat diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan Hasil dari wawancara dan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan strategi pembelajaran tematik, dari strategi

pembelajaran tersebut ketika guru menguraikan materi dan memanfaatkan media pembelajaran dengan melihat teks pada materi aqidah akhlak kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis dan menjelaskan apa yang dibacanya tadi yang ada hubungannya tentang materi dan setelah itu menganalisisnya. Karena yang digunakan oleh guru tersebut adalah strategi pembelajaran tematik. Sesuai teori yang ada bahwa, Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan melihat teks pada materi aqidah akhlak , memberi pertanyaan dan menganalisis, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hepotesa/ asumsi, yang berusaha mengungkap masalah-masalah yang ada disekitar peserta didik.<sup>57</sup>

Menurut hasil wawancara bahwa materi yang disampaikan guru oleh siswanya dapat diaplikasikan dikehidupan sehari-harinya dengan kemampuan berpikir dan bersosialnya yang berbeda-beda karena daya tangkap siswa dalam menerima materi juga berbeda-beda.<sup>58</sup>

Penerapan strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>57</sup> Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas V1 MI NU Istiqlal Ploso Kudus, di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2018, jam 07.30-12.00 WIB.

<sup>58</sup> Budiono, Wawancara oleh penulis, Sabtu 06 Januari 2018, Wawancara 1, Trankrip.